

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap strategi orang tua dalam mengatasi *tantrum* akibat ketergantungan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tondon Mamullu menunjukkan bahwa ketiga informan menerapkan strategi dasar berupa pemberian ruang emosional, namun dengan pendekatan yang berbeda. Informan pertama menekankan komunikasi dua arah namun belum optimal dalam menerapkan *redirecting*. Informan kedua menerapkan konsistensi aturan dengan pendekatan lembut tetapi menghadapi tantangan manajemen emosi pribadi. Informan ketiga menggunakan pendekatan lembut tanpa batas waktu terstruktur sehingga berisiko membuat anak terbiasa dengan durasi tantrum yang panjang.

Tantrum pada ketiga anak terutama dipicu oleh ketergantungan *gadget* yang tinggi, dengan anak-anak telah terpapar *gadget* sejak usia di bawah 2 tahun dengan intensitas 3-5 jam per hari. Strategi yang diterapkan orang tua belum optimal karena tidak disertai dengan manajemen penggunaan *gadget* yang terstruktur. Strategi optimal memerlukan kombinasi penanganan tantrum (melalui *redirecting* terstruktur, *time out* sesuai usia, dan komunikasi emosional) yang diintegrasikan dengan manajemen *gadget* (pembatasan durasi penggunaan, rutinitas konsisten, dan penyediaan

aktivitas alternatif), keterlibatan aktif kedua orang tua, serta peningkatan manajemen emosi orang tua berbasis Teori Perkembangan Psikososial Erikson dan pendekatan Sekolah Rasa.

B. Saran

1. Bagi Program Studi Pastoral Konseling IAKN Toraja

Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan penanganan tantrum dengan manajemen penggunaan teknologi pada anak, serta menyelenggarakan *workshop* konseling keluarga tentang pengasuhan di era digital.

2. Bagi Orang Tua di Kelurahan Tondon Mamullu

Disarankan untuk: (1) membatasi penggunaan *gadget* dengan jadwal yang jelas dan konsisten (maksimal 1-2 jam per hari untuk usia 5-6 tahun); (2) menyediakan aktivitas alternatif yang menarik sebagai pengganti *gadget*; (3) menerapkan teknik *redirecting* dan *time out* terstruktur saat tantrum terjadi; (4) melibatkan pasangan secara aktif dalam penanganan tantrum; dan (5) mencari bantuan profesional ketika diperlukan.

3. Bagi Lembaga Terkait dan Pemerintah Lokal Kelurahan Tondon Mamullu

Mengembangkan program edukasi *parenting* yang spesifik membahas dampak *gadget* dan cara penanganan tantrum akibat

ketergantungan teknologi, serta menyediakan layanan konseling keluarga yang mudah diakses masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan studi lanjutan mengenai: (1) hubungan antara durasi dan intensitas penggunaan *gadget* dengan tingkat keparahan tantrum; (2) efektivitas program intervensi manajemen *gadget* dalam mengurangi tantrum; dan (3) dampak jangka panjang ketergantungan *gadget* pada usia dini terhadap perkembangan emosional anak.